



AL-ILMIYA: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM



Kontribusi Nahdlatul Ulama dalam Menjaga Moderasi Islam di Era Disrupsi Digital

Putri Avnita Mahfudzoh^{1*}, Himmatul Fitria², Diana Zuschaiya³

¹ Pendidikan Agama Islam, Universitas Darul 'Ulum, Lamongan

² Pendidikan Agama Islam, Universitas Darul 'Ulum, Lamongan

³ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Darul 'Ulum, Lamongan

(*putriavnita.2023@mhs.unisda.ac.id)

ARTICLE INFO

Article history:

Received 16 Juli, 2025

Revised 20 Juli, 2025

Accepted 22 Juli, 2025

Available online 25 Juli, 2025

Kata Kunci:

Nahdlatul ulama, Moderasi Islam, Disrupsi Digital.

Keywords:

Nahdlatul Ulama, Islamic Moderation, Digital Disruption.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Universitas Garut.

ABSTRAK

Perkembangan pesat teknologi membawa dampak dalam kehidupan moderasi beragama, terutama Islam. Dalam lingkungannya Islam memiliki organisasi yang digunakan sebagai tembok pertahanan penguatan nilai moderasi. Untuk itu, penelitian ini merupakan studi yang memakai pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka yang bertujuan untuk menganalisis kontribusi organisasi terbesar Nahdlatul Ulama dalam menghadapi moderasi Islam di era disrupsi digital. Penelitian ini menerapkan teori modal sosial dari Pierre Bourdieu serta teori komunikasi dakwah untuk mendeckeksi strategi NU dalam membangun dan menyebarkan nilai Islam moderat. Hasil analisis menjelaskan adanya beberapa upaya dan inovasi yang diterapkan NU dalam menjaga moderasi Islam, di antaranya: pemanfaatan media Jagat dakwah NU, NU Online SuperApp, TV NU, Channel NU, dan media daring lainnya, serta dengan membentuk beberapa forum nasional maupun internasional. Media dan forum tersebut terbukti berperan penting dalam membantu menyiarkan nilai-nilai Islam yang moderat. Sehingga, penelitian ini merekomendasikan Nahdlatul Ulama untuk terus memperkuat literasi digital, mengembangkan kolaborasi lintas agama dan memperluas jangkauan media dakwah.

ABSTRACT

The rapid development of technology has an impact on the life of religious moderation, especially Islam. In its scope, Islam has an organization that is used as a defensive wall to strengthen the value of moderation. For this reason, this

study is a study that uses a qualitative approach with a literature study method that aims to analyze the role of the largest organization, Nahdlatul Ulama, in dealing with Islamic moderation in the era of digital disruption. This study applies Pierre Bourdieu's social capital theory and the theory of da'wah communication to detect NU's strategy in building and spreading moderate Islamic values. The results of the analysis explain that there are several efforts and innovations implemented by NU in maintaining Islamic moderation, including: the use of the NU Jagat da'wah media, NU Online SuperApp, NU TV, NU Channel, and other online media, as well as by forming several national and international forums. These media and forums have proven to play an important role in helping to broadcast moderate Islamic values. Thus, this study recommends that Nahdlatul Ulama continue to strengthen digital literacy, develop interfaith collaboration and expand the reach of da'wah media.

1. PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Di era globalisasi, teknologi berkembang secara pesat sehingga memicu transformasi dari sistem tradisional menuju modern yang dikenal dengan istilah disrupsi digital. Fridiyanto dkk. mengemukakan bahwa disrupsi digital merupakan fenomena dari munculnya berbagai perubahan yang secara esensial mencakup lingkup sosial, budaya, politik dan organisasi Islam. Istilah ini mengubah hampir seluruh aspek kehidupan manusia, seperti bagaimana cara memperoleh, menyebarkan, dan memahami semua informasi umum maupun keagamaan. Masa ini, penyebaran nilai-nilai agama dapat dilakukan dengan sangat cepat dan luas, sehingga dapat memberikan kesempatan tiap individu untuk mempelajari keagamaan dari berbagai sumber. Namun di sisi lain, teknologi digital dapat menghadirkan paham

*Putri Avnita Mahfudzoh

E-mail addresses: putriavnita.2023@mhs.unisda.ac.id.

keagamaan ekstrim, intoleran dan radikalisme. Kemungkinan yang tidak moderat ini dapat terjadi apabila terdapat kurangnya literasi terhadap penyaringan sumber informasi.

Dalam konteks keagamaan, moderasi menjadi sebuah konsep penting untuk dipahami serta diimplementasikan, khususnya di Indonesia yang memiliki keberagaman ras, suku, agama, dan budaya. Tanpa sikap moderat, keberagaman akan menimbulkan konflik serta perpecahan. Moderasi beragama sendiri dapat diartikan sebagai usaha untuk menyetarakan cara pandang ajaran agama secara adil tanpa mengurangi substansi ajaran tersebut (Muhammad, 2025). Salah satu organisasi Islam dengan nilai moderat tinggi yaitu Nahdlatul Ulama (NU). NU dikenal sebagai organisasi tertua serta diakui keberadaannya, baik secara nasional maupun internasional. Nahdlatul Ulama memiliki prinsip utama *wasathaniyah* dalam menyelesaikan permasalahan agama. Artinya, saat NU menghadapi sebuah konflik maka akan menolak segala bentuk keekstreman dan memilih jalan tengah dengan berpegang teguh pada keseimbangan (Firmansyah & Rafii, 2021).

Salah satu konflik yang timbul sehubungan masa modern ini berasal dari banyaknya oknum-oknum tidak bertanggungjawab yang gemar menyebarkan berita hoax dan ajaran tanpa menyadari kebenaran isinya. Ditinjau berdasarkan realita, banyak orang mengandalkan konten-konten Islam sebagai sumber pengetahuan kemudian enggan menggali ketepatan referensi asalnya. Persoalan yang sama didapatkan dari hasil penelitian Ican Mandala dkk. menyebutkan adanya narasi agama yang memuat paham radikalisme. Akibatnya, situasi ini memunculkan sikap intoleran pada perbedaan ajaran dalam satu ranah (Firmansyah & Rafii, 2021).

Beberapa studi sebelumnya telah menganalisis kontribusi NU dalam mengokohkan moderat, seperti yang dijabarkan oleh Muhammad Fanshoby dan Khofifah Nur Hidayat dalam penelitiannya membahas tentang penerapan moderasi melalui strategi *Search Engine Optimization* (SEO) yang berorientasi pada kualitas penyebaran isi konten terkait moderasi beragama. (Fanshoby & Hidayat, 2024) Penggunaan ini sejalan dengan kajian Rahmadani dan Dwi Wahyuni, memanfaatkan sosial media seperti, Youtube dan saluran Televisi untuk membingkai moderasi menjadi lebih menarik melalui konten visual. (Wahyuni, 2023) Dilihat dari kondisi di atas, tentunya generasi NU juga memiliki andil dalam memainkan serta mengelola platform digital sebagai alat dakwah. Karena kaum muda memiliki kemampuan literasi Islam yang dapat dikemas dalam berbagai bentuk. Peran mereka bukan sekedar menyalurkan ide, tetapi juga menyuarakan nilai-nilai keagamaan. Hal ini akan mendorong terbentuknya pemahaman agama yang moderat, adaptif, dan menghormati perbedaan.

Meski kebanyakan penelitian menyoroti cara Nahdlatul Ulama menerapkan media digital sebagai alat penyampaian, namun kajian secara mendalam akan kontribusi NU dalam menghadapi moderasi Islam di era disrupsi bisa dikatakan terbatas. Oleh karena itu, peneliti menyediakan artikel ini menjadi acuan dalam literasi keagamaan, tak hanya untuk bahan rujukan, tetapi juga harapan pemahaman mendalam tentang moderasi Islam di era digital.

2. METODE/METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Eko haryono, dkk. menjelaskan ciri-ciri kepustakaan, yaitu 1) berfokus pada teks atau tertulis (naskah), tanpa melakukan riset lapangan; 2) menggunakan yang sudah tersedia atau siap pakai (*ready mode*); 3) sebagian besar memakai data sekunder; 4) Tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, karena merupakan data abadi yang sudah tersimpan dalam rekaman tertulis (Haryono et al., 2024). Tujuan memilih studi pustaka karena sesuai dengan topik mengenai kontribusi NU dalam menjaga moderasi beragama di era digital yang dapat dianalisis melalui sumber tertulis secara digital maupun cetak yang diakui kredibilitasnya, seperti artikel ilmiah, jurnal, buku, dan situs web. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali lebih dalam terkait pembahasan, strategi, dan peran NU dalam melestarikan nilai-nilai moderasi beragama serta respon terhadap isu-isu yang terjadi di *platform* digital.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION

Mengacu pada metode penelitian studi literatur, peneliti mendapat beberapa artikel yang mengidentifikasi terkait kontribusi Nahdlatul Ulama dalam menghadapi moderasi Islam di era disrupsi digital.

Tabel 1. Analisis Kontribusi Nahdlatul Ulama Dalam Menghadapi Moderasi Islam di Era Disrupsi Digital

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Instrumen
1	Ali Ridho dan Mohammad Sujud	Jagat Dakwah Nahdlatul Ulama Dakwah Berbasis Teknologi dan Informasi di Era Digitalisasi dan Disrupsi	Penelitian kualitatif dengan metode netnografi	Dokumentasi digital, observasi, analisis literatur
2	Ahmad Fahmi Zakariya, Mohammad Iqbal, dan Agus Nafiudidin	Kontruksi Deradikalisasi Dakwah Islam: Peran Nahdlatul Ulama dalam Upaya Melawan Radikalisme di Indonesia	Penelitian kepustakaan dengan metode deskriptif	Dokumentasi
3	Muhammad Arwani Rofi'I dan Siti Fatimatuz Zahroh	Peran Nahdlatul Ulama (NU) dalam Menjaga Keharmonisan Umat Beragama di Era Disrupsi Digital	Penelitian Kualitatif dengan metode Studi Pustaka	Dokumen pustaka, sumber data digital, teknik coding
4	Nur Rifqah Nadiyah dan Muh. Nur Rochim Maksum	Dinamika Dakwah Islam Dalam Menghadapi Tantangan di Era Digital: Perspektif Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah	Penelitian kualitatif dan metode kepustakaan	Dokumentasi diital, triangulasi data
5	Feryani Umi Rosyidah dan Nur Faizah	<i>Strengthening Nahdlatul Ulama as Moderate Islam in the Digital Era</i>	Studi Pustaka metode deskriptif	Dokumentasi tertulis dan catatan peneliti
6	Murharyana, Ibnu Imam Al Ayyubi, Irfan Suryana, Anita Andirani, Ai Sri Masfuroh, Nurafiah, dan Firda Noerzanah	<i>The Existence of Nahdlatul Ulama Da'wah in the Era of Digitalization and Disruption</i>	Penelitian kualitatif, metode deskriptif	Observasi, wawancara, dokumentasi
7	Ali Ridho, Widya Ningsih, Fitria Wahud, Idi Warsah, Waryono Abdul Ghofur, dan Akhmad Rifa'i	<i>Nahdlatul Ulama as Main Actor Managing and Resetting Civilization in</i>	Kualitatif, metode netnografi dan tijaun literatur	Dokumentasi digital, Q-DAS

<i>The Digital Era Towards Human Harmony and World Peace</i>				
8	M. Khamim	<i>NU Online SuperApp and Strengthening Religious Moderation of Nahdlatul Ulama Based on Literacy in the New Media Era 4.0</i>	Penelitian kualitatif, metode studi pustaka, deskriptif	Dokumentasi literasi, catatan penulis
9	Yanti Rosalina Naitboho, Rahma Pramudya Nawang Sari, Jakaria M. Sali, Mohamad Idul Wegha Solo, dan Zainul Arifin	Peran Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Dalam Membumikan Islam Moderat Di Kota Kupang	Penelitian kualitatif, metode induktif	
10	Alimul Muniroh	Penguatan Islam Moderat di Era Disrupsi	Kualitatif metode library research	Dokumentasi digital
11	Muchamad Saiful Muluk, Rika Wahyuni Tambunan, dan Ardiansyah Bagus Suryanto	Nahdlatul Ulama Dan Trilogi Ukhuwa: Rekonstruksi Konsep Spirit Perdamaian Dunia Di Era Digital	Kualitatif, deskriptif	Dokumentasi literature, observasi
12	Umi Musyarrofah dan Zulhannan	<i>Religious Moderation in the Discourse of Nahdlatul Ulama's Dakwah in the Era of Industry 4.0</i>	Kualitatif, narrative review	Dokumen literatur
13	Ahmad Dhiyaa Ul Haqq	Peran Nahdlatul Ulama untuk Mencegah Radikalisme Agama Dalam Berbangsa dan Bernegara	Kualitatif, metode library research	Sumber tertulis
14	Najib Mubarak dan Farinka Nurrahmah Azizah	Moderasi Beragama Melalui Penguatan Media Siber Aswaja	Pengabdian masyarakat, Participatory Action Research (PAR)	Observasi partisipatif, wawancara, dokumentasi, refleksi

LTN NU Temanggung Sebagai Kontra Radikalisme				
15	Abdul Qodir Abdillah	NU dan Media Baru: Upaya Dalam Mempertahankan Otoritas Keagamaan Melalui Resolusi Konflik	Kualitatif, etnografi, netnografi	Wawancara, observasi, tinjauan literatur
16	M. Alfazri	Moderasi Agama Nahdlatul 'Ulama Di Era Global	Studi pustaka	Dokumen literatur
17	Paelani Setia dan Asep Muhamad Iqbal	Adaptasi Media Sosial oleh Organisasi Keagamaan di Indonesia: Studi Kanal YouTube Nahdlatul Ulama, Nu channel	Kualitatif, pendekatan observasi online	Obervasi, dokumentasi
18	Faizah Nur Khalida, Kaesul Ma'arif, Saripah, Agus Gunawan, dan Iffan Gufron	Kontribusi Nahdlatul Ulama Terhadap Pemikiran Islam Moderat Di Indonesia	Metode Kualitatif, Pendekatan Studi Pustaka	Dokumentasi literatur
19	Syafi'I dan Sukirman	Moderasi Beragama Dan Kebangsaan Menurut Kalangan Ulama NU	Metode kualitatif	Wawancara, observasi
20	Akbar Trio Mashuri, Abdul Rojak Lubis, dan Agoes Moh. Moefad	<i>Construction of Religious Moderation at Nahdlatul Ulama Online Media in East Java</i>	Kualitatif, deskriptif	Dokumentasi literature, berita

Sumber: Artikel Jurnal Ilmiah (5 tahun terakhir)

Table 1 di atas menunjukkan hasil *research* beberapa artikel terkait kontribusi Nahdlatul Ulama dalam menghadapi moderasi Islam di era disrupsi digital. Hasil penelitian oleh Ali Ridho dan Mohammad Sujud yang mengungkap bagaimana peran Nahdlatul Ulama (NU) sebagai organisasi besar dalam menghadapi era digitalisasi. Dalam menyiarkan ajaran agama, penilaian keberhasilan tidak hanya bersumber dari kadar pengikut kajian offline, namun juga terhadap konsumen media sosial. Untuk menanggapi perkembangan zaman Nahdlatul Ulama meliris “Jagat Dakwah NU”, media digital dakwah berupaya preventif terhadap kekerasan serta penguatan pesan-pesan damai.(Ridho et al., 2022)

Salah satu bentuk yang bertentangan dengan perdamaian adalah radikalisme, menganut kepercayaan sehingga memandang kepercayaan lain salah. Selaras dengan hasil analisis Ahmad Fahmi Zakariya dkk menyebutkan terkait radikalisme yang kerap kali timbul dan menjadi permasalahan keragaman agama. Oleh karena itu, Nahdlatul Ulama menginisiasi gerakan deradikalisasi melalui jalur dakwah, kegiatan sosial, dan pemberdayaan ekonomi, yang diperkuat dengan pengiriman delegasi ke tingkat internasional, implementasi pendidikan perdamaian, serta pembentukan Densus 99. Dalam pelaksanaannya, gerakan ini mengedepankan nilai-nilai humanis untuk membina dialog di tengah masyarakat Islam. (Zakariya et al., 2024)

Hasil lain diperoleh dari Muhammad Arwani Rofi'I dan Siti Fatimatuz Zahroh bahwa NU merupakan pendorong moderasi beragama dengan menerapkan program santri digital. Program ini menjadikan para santri sebagai agen perubahan yang kaya literasi digital. Selain itu, kolaborasi ini menjadi sebuah jembatan perluasan moderasi beragama dan sikap tanggungjawab atas konten yang beredar di dunia maya. (Arwani et al., 2024)

Pada peneliti lain yang dilakukan oleh M. Khamim mengungkapkan ide dasar Nahdlatul Ulama dalam menghadapi problem keagamaan yakni: tawassuth (sedang), tasamuh (toleransi, tawazun (keseimbangan), dan pasang surut (keadilan). Penerapan ide ini di implementasikan melalui media daring NU Online SupperApp, media ini adalah perubahan atau inovasi pengembangan dari media-media online yang telah dirumuskan NU sebelumnya. Aplikasi ini memuat segala kebutuhan warga terkait keagamaan seperti ibadah, doa harian, Al-Qur'an, waktu sholat, kalkulator zakat, kompas kiblat, tasbeih digital dan yang paling menarik dari aplikasi ini adalah penerapan moderat dari fitur khutbah yang memuat topik-topik islam moderat serta sudah direview mengenai kebenaran isinya. (Khamim, 2022)

Penelitian oleh Nur Rifqah Nadiyah dan Muh. Nur Rochim Maksu juga mengungkap inovasi Nahdlatul Ulama dalam menghadapi kemajuan teknologi. Pengembangan dakwah NU tercermin melalui lembaga *Ta'lif Wa Nasyr*, yang berperan dalam memilah konten-konten beredar di situs resmi NU www.nu.or.id. Dengan Memanfaatkan web ini segala informasi hoaks maupun mengandung hal tidak pantas akan tercegah penyebarannya. (Nadiyah & Muh. Nur Rochim Maksu, 2024)

Penelitian selanjutnya berasal dari Feryani Umi Rosyidah dan Nur Faizah menjelaskan terkait usaha Nahdlatul Ulama sebagai penganut moderasi di era perkembangan teknologi. Selain bergelut di dunia maya, NU menyiapkan strategi melalui pendekatan secara langsung dengan mendirikan sekolah tinggi seperti IAIN, STAIN, dan UIN untuk mengintegrasikan nilai moderasi kedalam jiwa para mahasiswa. Tak hanya dalam lingkup nasional namun juga lingkup internasional melalui pertukaran pelajar. (Rosidah & Faizah, 2024)

Penelitian oleh Murharyana, Ibnu Imam Al Ayyubi, Irfan Suryana, Anita Andirani, Ai Sri Masfuroh, Nurafiah, dan Firda Noerzanah juga mendeskripsikan mengenai kemajuan moderasi selain menggunakan media digital, Nahdlatul Ulama menyongsong konsep Islam Nusantara yang berfungsi dalam menghalau pengaruh globalisasi., menekankan toleransi, kerukunan, dan kerjasama antar bangsa dan negara. (Murharyana et al., 2024)

Pada penelitian oleh Ali Ridho dkk dijelaskan mengenai keterlibatan NU sebagai aktor perdamaian dunia. Pada tingkat internasional markas NU menjadi kunjungan lintas negara yang melibatkan 17 anggota negara, termasuk anggota *Global Exchange on Religion in Society* (GERIS) yang terkenal terkait penonjolan perdamaian dan toleransi. Di samping itu NU juga berinovasi dalam menanggapi era digital dengan adanya media online seperti akun YouTube, Instagram, Telegram juga website "bincangsyariah.com". (Ali Ridho, Widya Ningsih, Fitria Wahud, Idi Warsah, Waryono Abdul Ghofur, 2023)

Hasil pengamatan dari Yanti Rosalina Naitboho, Rahma Pramudya Nawang Sari, Jakaria M. Sali, Mohamad Idul Wegha Solo, dan Zainul Arifin. Dalam menanamkan Islam moderat pada masyarakat Kupang, PWNU NTT menyelenggarakan sebuah kegiatan yang berguna untuk memeperdalam ajaran Al-Qur'an dan Sunnah, dengan menempatkan Maqashid Asy-Syari'ah sebagai acuan utama. Selain itu, PWNU NTT juga melakukan penyesuaian ajaran agama Islam seiring dengan arus globalisasi, dan juga membangun koneksi berdasarkan asas-asas kemanusiaan. (Rosalina Naitboho & Pramudya Nawang Sari, 2023)

Alimul Muniroh dalam penelitiannya menjelaskan keterlibatan organisasi Islam dalam menerapkan sikap moderat tak kalah penting, seperti NU. Dalam konteks moderasi beragama, NU memiliki potensi untuk menggabungkan nilai-nilai ajaran Islam dengan budaya lokal, sehingga

membuahkan sikap toleransi. Melalui pendekatan kultural, NU berhasil menciptakan suasana Islam damai dan tidak kaku yang mengacu pada prinsip *Tasamuh, Tawazun, Tawasuth* Dan *'Adalah*.(Muniroh, 2022)

Muchamad Saiful Muluk, Rika Wahyuni Tambunan, dan Ardiansyah Bagus Suryanto menyampaikan bahwa NU menumbuhkan jiwa perdamaian global di era disrupsi melalui praktik Triologi Ukhwah. Isi dari Triologi Ukhwah memuat persaudaraan sesama umat Islam (*Ukhwah Islamiyyah*), persaudaraan sebangsa dan tanah air (*Wathaniyah*), dan persaudaraan sesama manusia (*Insaniyyah/Basyariyah*). Penerapan Triologi Ukhwah dilakukan tidak hanya di dunia nyata melainkan juga di dunia maya, karena banyak sekali isu-isu yang menyebar media sosial dikarenakan oknum yang tidak bertanggung jawab. Maka dari itu, NU membentuk platform digital, contohnya Gusmuss channel, NU online, hingga saluran televisi.(Muluk et al., 2023)

Pada Penelitian yang dilakukan Umi Musyarrofah dan Zulhannan menjelaskan salah satu bentuk NU dalam beradaptasi arus perkembangan zaman 4.0 yakni dengan menciptakan portal digital yang dapat diakses semua kalangan masyarakat tanpa batas. Portal ini meliputi, dakwahnu.co.id, TVNU, dan NU online. Dengan adanya media digital tak hanya sebagai sarana dakwah, melainkan sebagai usaha untuk membangun sikap moderasi, rasa toleransi antar beragama, dan menjadi pusat informasi resmi dalam menangkal isu-isu yang terjadi di masyarakat.(Musyarrofah & Zulhannan, 2023)

Dalam menumbuhkan sikap moderasi beragama tak luput permasalahan di dalamnya, salah satunya permasalahan yang terjadi yakni radikalisme. Sesuai dengan penelitian dari Ahmad Dhiyaa Ul Haqq, menjabarkan mengenai radikalisme yang terjadi di Indonesia menimbulkan perpecahan keberagaman dan juga mendorong sikap intoleran, maka NU hadir sebagai sentral keagamaan, diperkuat dengan sejumlah faktor internal. Pertama, pemahaman warga nahdliyyin terhadap nilai ASWAJA. Kedua, kultur dan struktur organisasi saling mendukung satu sama lain menjadikan NU kuat dari segi kelembagaan serta kemampuan menjangkau dan membina masyarakat. Ketiga, Ulama NU megharmonisasikan esensi keagamaan dengan pandangan kenegaraan tanpa menimbulkan konflik.(Ul Haqq, 2021)

Hasil penelitian lain dari Najib Mubarak dan Farinka Nurrahmah Azizah (2023), menyampaikan strategi lembaga Ta'lif wan Nasr Nahdlatul Ulama (LTNU) Temanggung untuk mempromosikan moderasi beragama melalui pemanfaatan media siber Islam, yakni Siber ASWAJA. Media ini digunakan sebagai media dakwah, sekaligus alat pencegah narasi radikal dan intoleran di dunia maya. Adanya siber Aswaja ini dapat menanggulangi kontra radikalisme yang marak di ranah sosial media.(Mubarak & Azizah, 2023)

Abdul Qodir Abdillah mengutarakan bahwa untuk mempertahankan otoritas agama di tengah arus transformasi sosial-keagamaan, NU secara aktif mengoptimalkan media baru, bisa disebut dengan media digital. Kehadiran platform digital dizaman saat ini, mendorong NU untuk beradaptasi dalam menyebarkan dakwah, salah satu website NU yang terkenal yaitu NU Online. NU Online adalah salah satu media digital resmi yang berfungsi sebagai portal informasi dan sarana dakwah yang dapat diakses secara luas. Selain itu website ini memiliki upaya untuk menentang isu-isu yang menjalar di sarana virtual.(Abdillah, 2024)

M. Alfazri menjabarkan hasil analisa peran NU dengan moderasi beragama adalah dengan menerbitkan ajaran islam melalui portal online, mengembangkan pesantren tradisional menuju modern yang mencakup teknologi dengan literasi yang cukup sebagai penangkal konten radikalisme. Organisasi NU juga aktif menjalankan komunitas internasional, seperti Forum Agama G20 (R20) yang aktif sejak tahun 2022 untuk mengahdirkan perdamaian dunia, keadilan serta keamanan anatar umat beragama.(Alfazri, 2021)

Paelani Setia dan Asep Muhamad Iqbal lewat penelitiannya menguraikan mengenai pembaruan organisasi NU di era modern yaitu melakukan eksplorasi teknologi untuk memenuhi kebutuhan zaman. Salah satu media yang digunakan sebagai perantara menyiarkan nilai-nilai Islam adalah YouTube. Di aplikasi YouTube, NU memiliki channel yang berisi konten-konten terkait kajian keislaman, kajian tradisional kitab kuning, kesenian memuat playlist lagu religi, seperti qosidah, sholawat dan lain sebagainya. Dengan adanya NU Channel ini, mempermudah peran NU dalam menyampaikan informasi secara aktual dan kekinian.(Setia, 2021)

Faizah Nur Khalida, Kaesul Ma'arif, Saripah, Agus Gunawan, dan Iffan Gufron menyatakan bahwa organisasi NU turut aktif dalam membina kepribadian, etika dan memperkuat nilai keagamaan dinusantara. Dalam menguatkan sikap moderasi, NU membuat langkah tegas terhadap ancaman-ancaman sosial dengan cara melakukan penyuluhan di lingkungan formal maupun non formal terkait nilai religius, memperluas jaringan melalui pemberdayaan masyarakat, dan kolaborasi antar agama, sehingga hal ini dapat mengurangi timbulnya konflik.

Syafi'I dan Sukirman menjelaskan perspektif NU mengenai moderasi beragama diindonesia menggunakan dasar pemikiran wasathaniyyah. NU melihat wasathaniyyah sebagai upaya untuk menjaga keseimbangan dan menciptakan kedamaian serta keurukunan bangsa yang bersemboyan Bhineka Tunggal Ika. Meski demikian, hal ini memiliki tantangan seperti, intoleran dan ekstremisme akibat tindakan sebagian oknum. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, NU menyiapkan rencana strategis, antara lain diskusi lintas agama, pendidikan kegamaan berlandaskan nilai moderasi, pengelolaan media massa juga dengan menjalin kerjasama antara pemerintah dan kelompok publik.(Syafi'i, 2025)

Dalam penelitian terakhir oleh Akbar Trio Mashuri, Abdul Rojak Lubis, dan Agoes Moh. Moefad menerangkan tindakan NU dalam membangun berita mengenai moderasi beragama melalui media daring NU Online Jawa Timur (<https://jatim.nu.or.id>) dilihat dari berbagai sudut pandang. NU Online Jawa Timur mencetuskan konsep moderasi beragama dari gerakan mahasiswa maupun kegiatan di daerah-daerah terpencil dan mengandalkan para tokoh masyarakat yang kemudian diliput serta dituang dalam narasi berita sebagai jalan menyebarkan konten positif dan memunculkan rasa persatuan di berbagai perbedaan.

4. KESIMPULAN/CONCLUSION

Berdasarkan hasil studi pustaka, dapat disimpulkan bahwa Nahdlatul Ulama memiliki kontribusi yang signifikan terhadap moderasi beragama di era disrupsi. Melalui pemanfaatan platform digital, NU dengan mudah membumikan nilai-nilai Islam, melakukan literasi keagamaan, serta meredam konflik agama yang menjalar dimasyarakat maupun di sosial media. Oleh karena itu NU hadir bukan hanya sebagai aktor moderat, tetapi juga sebagai penggerak utama dalam mewujudkan tatanan hidup damai ditengah arus globalisasi dan transformasi digital.

5. REFERENCES

- Abdillah, A. Q. (2024). NU dan Media Baru : Upaya Dalam Mempertahankan Otoritas Keagamaan Melalui Resolusi Konflik. 5(2), 63–78.
- Alfazri. (2021). Moderasi Beragama Nahdlatul Ulama di Era Global. Orasi: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi, 12(1), 41–58.
- Ali Ridho, Widya Ningsih, Fitria Wahud, Idi Warsah, Waryono Abdul Ghofur, A. R. (2023). Nahdlatul Ulama as Main Actor Managing and Resetting Civilization in The Digital Era Towards Human Harmony and World Peace. Jurnal Sosiologi Agama: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama Dan Perubahan Sosial, 17(2), 1771196.
- Arwani, M., Tinggi, S., Qur, I. A.-, Al, S., & Lamongan, S. (2024). Peran Nahdlatul Ulama (NU) dalam Menjaga Keharmonisan Umat Beragama di Era Disrupsi Digital Siti Fatimatuz Zahroh (Vol. 2, Issue 2).
- Fanshoby, M., & Hidayat, K. N. (2024). Optimalisasi Pesan Moderasi Beragama di Era Digital: Studi Website NU Online. El Madani : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam, 5(01), 1–22. <https://doi.org/10.53678/elmadani.v5i01.1722>
- Firmansyah, F., & Rafii, M. K. A. M. (2021). Meneguhkan Islam Nusantara Mempertahankan NKRI. In Bengkulu. Yayasan Sahabat Alam Rafflesia.
- Haryono, E., Suprihatiningsih, S., Septian, D., Widodo, J., Ashar, A., & Sariman. (2024). New Paradigm Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) di Perguruan Tinggi. An-Nuur: The Journal of Islamic Studies, 14(1), 1–9.
- Khamim, M. (2022). NU Online SuperApp and Strengthening Religious Moderation of Nahdlatul Ulama Based on Literacy in the New Media Era 4.0. Journal of Nahdlatul Ulama Studies, 3(2), 92–113. <https://doi.org/10.35672/jnus.v3i2.92-113>

- Mubarak, N., & Azizah, F. N. (2023). Moderasi Beragama Melalui Penguatan Media Siber Aswaja LTN NU Temanggung Sebagai Kontra Radikalisme. *Wardah*, 24(2), 105–136. <https://doi.org/10.19109/wardah.v24i2.19924>
- Muhammad, P. (2025). Tantangan Dan Peluang Moderasi Beragama Di Era Digital Resti Paujiah. *Advances In Education Journal*, 1, 198–209.
- Muluk, M. S., Tambunan, R. W., & Suryanto, A. B. (2023). Nahdlatul Ulama and the Trilogy of Brotherhood. *Lisyabab: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 4(1), 54–70. <https://doi.org/10.58326/jurnallisyabab.v4i1.154>
- Muniroh, A. (2022). Penguatan Islam Moderat di Era Disrupsi. *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, 11(2), 187–188. <https://doi.org/10.36835/ancoms.v6i1.444>
- Murharyana, Al Ayyubi, I. I., Suryana, I., Andirani, A., Masfuroh, A. S., Nurafiah, & Noerzanah, F. (2024). The Existence of Nahdlatul Ulama Da'wah in the Era of Digitalization and Disruption. *Wasilatuna: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 7(01), 112–127. <https://doi.org/10.38073/wasilatuna.v7i01.1468>
- Musyarrofah, U., & Zulhannan. (2023). Religious Moderation in the Discourse of Nahdlatul Ulama's Dakwah in the Era of Industry 4.0. *Millah: Journal of Religious Studies*, 22(2), 409–434. <https://doi.org/10.20885/millah.vol22.iss2.art5>
- Nadiyah, N. R., & Muh. Nur Rochim Maksum. (2024). Dinamika Dakwah Islam Dalam Menghadapi Tantangan Di Era Digital: Perspektif Nahdlatul Ulama Dan Muhammadiyah. *At-Tawasul*, 3(2), 90–101. <https://doi.org/10.51192/ja.v3i2.1032>
- Ridho, A., Rifa'i, A., & Sujud, M. (2022). Jagat Dakwah Nahdlatul Ulama: Dakwah Berbasis Teknologi dan Informasi di Era Digitalisasi dan Disrupsi. *Al-Munazzam: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Manajemen Dakwah*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.31332/munazzam.v2i2.4552>
- Rosalina Naitboho, Y., & Pramudya Nawang Sari, R. (2023). Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman PERAN PENGURUS WILAYAH NAHDATUL ULAMA DALAM MEMBUMIKAN ISLAM MODERAT DI KOTA KUPANG. *Mohamad Idul Wegha Solo*, 3, 101–114. https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama_islam
- Rosidah, F. U., & Faizah, N. (2024). Strengthening Nadhatul Ulama as Moderate Islam in the Digital Era. *Qomaruna*, 01(02), 103–111. <https://doi.org/10.62048/qjms.v1i2.49>
- Setia, P. (2021). Adaptasi Media Sosial oleh Organisasi Keagamaan di Indonesia : Studi Kanal YouTube Nahdlatul Ulama , NU Channel. *JISPO Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 11(2).
- Syafi'i, S. (2025). Moderasi Beragama dan Kebangsaan Menurut Kalangan Ulama NU. *Al-Afkar:Journal For Islamic Studies*, 8(2), 1362–1371. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i2.1743>
- Ul Haqq, A. D. (2021). Peran Nahdatul Ulama Untuk Mencegah Radikalisme Agama Dalam Berbangsa Dan Bernegara. *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 104. <http://al-adabiyah.iain-jember.ac.id>
- Wahyuni, D. (2023). Aktivisme Islam Moderat Media. *Journal of Religious Studies*, 4, 67–84.
- Zakariya, F. A., Mohammad, I., & Nafiuddin, A. (2024). Kontruksi Deradikalisasi Dakwah Islam: Peran Nahdlatul Ulama Dalam Upaya Melawan Radikalieme Di Indonesia. *PROGRESIF: Jurnal Dakwah, Sosial, Dan Komunikasi*, 1(2), 57–73.